

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang sangat penting dalam kehidupan kita, terutama pada siswa SD. Dengan menulis seseorang bisa menuangkan pikiran, gagasan, dan perasaannya melalui bahasa tulis. Karena menulis merupakan cara berkomunikasi seseorang secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. kemampuan menulis di SD tidak diperoleh begitu saja, akan tetapi memerlukan tahap-tahap pembelajaran yang membutuhkan waktu relatif lama yang dilakukan oleh siswa dalam melatih menulis secara formal dilakukan melalui pembelajaran Bahasa Indonesia yang dimulai sejak SD.

Hal tersebut senada apa yang dikatakan oleh Tarigan, (1984:4) bahwa “ Keterampilan menulis tidak secara otomatis dikuasai oleh siswa, melainkan harus melalui latihan dan praktek yang banyak dan teratur”. Untuk itu pembelajaran disusun dengan berbagai cara yang tujuannya untuk memudahkan siswa dalam mencapai kompetensi tersebut sesuai dengan tingkat perkembangannya.

Wagiran dan Doyin (2005:1-3) menyatakan bahwa keterampilan menulis merupakan keterampilan yang perlu dikuasai oleh siswa. Melalui menulis, siswa dapat mengungkapkan pikirannya mengingat tidak semua siswa dapat menyampaikan pikirannya melalui berbicara.

Menulis juga dapat membantu siswa berpikir logis dan sistematis. Pembelajaran menulis yang terdapat dalam KTSP ada dua macam, yaitu menulis dalam bidang kebahasaan dan menulis sastra.

Menurut keterangan yang diperoleh dari guru bidang studi Bahasa Indonesia SD Negeri 11 Tilamuta Kabupaten Boalemo, kemampuan dan ketrampilan siswa menulis dalam cerita masih kurang. Hal itu disebabkan langkah-langkah dalam menulis cerita belum begitu dipahami oleh siswa, serta kurangnya minat siswa dalam menulis. Jika hal ini berlangsung terus-menerus maka lama-kelamaan siswa tidak akan bisa menulis cerita dengan baik, oleh sebab itu variasi metode sangat diperlukan dalam pembelajaran tersebut, agar siswa bisa lebih memahami langkah-langkah dalam menulis cerita.

Penyebab dari dalam diri siswa adalah kemalasan siswa karena kurangnya motivasi untuk mulai menulis. Di samping itu, siswa mengaku mengalami kesulitan untuk menemukan tema dalam penulisan cerita. Hal ini umumnya disebabkan karena proses pendekatan yang dilakukan oleh guru dalam proses pembelajaran cenderung monoton. Hal tersebut membuat siswa merasa cepat bosan, sehingga siswa agak susah menemukan ide-ide yang akan dijadikan tema, dan hal tersebut akan berpengaruh pada hasil cerita yang mereka tulis.

Bukan hanya itu saja yang menjadi permasalahan, masalah yang lain yaitu kurangnya motivasi siswa dalam menulis, terutama dalam menulis cerita serta kurangnya kemampuan siswa tentang bagaimana menulis cerita yang baik dan benar sesuai dengan aspek dan langkah-langkah dalam menulis cerita.

Pendekatan konstruktivisme merupakan salah satu model pembelajaran yang mendukung pembelajaran kontekstual. Konstruktivisme menekankan pada belajar autentik, belajar autentik adalah proses interaksi seseorang dengan objek yang dipelajari secara nyata. Belajar bukan sekedar mempelajari teks-teks

(tekstual), terpenting ialah bagaimana menghubungkan teks itu dengan kondisi nyata atau kontekstual. Selain menekankan pada belajar autentik, konstruktivisme juga memberikan kerangka pemikiran belajar sebagai proses sosial atau belajar kolaboratif dan kooperatif.

Belajar merupakan hubungan timbal balik dan fungsional antara individu dan individu, antara individu dan kelompok. Singkatnya, belajar adalah interaksi sosial. Secara sosiologis, pembelajaran konstruktivisme menekankan pentingnya lingkungan sosial dalam belajar dengan menyatakan bahwa integrasi kemampuan dalam belajar kolaboratif dan kooperatif akan dapat meningkatkan perubahan secara konseptual. Pendekatan pembelajaran ini akan melatih siswa untuk berpartisipasi lebih aktif dalam proses pembelajaran. Jadi, kegiatan berpusat pada siswa, guru sebagai motivator dan fasilitator didalamnya agar suasana kelas lebih hidup.

Berdasarkan uraian di atas, penting kiranya diadakan suatu penelitian ilmiah secara lebih cepat dan mendalam menyangkut model karya sastra disekolah dengan menggunakan metode yang dapat meningkatkan kemampuan kemauan siswa mempelajari dan mengaplikasikan teori yang telah dipelajari dalam proses belajar-mengajar, terutama dalam menulis sebuah cerita.

Untuk menyelesaikan permasalahan di atas maka penulis melakukan penelitian dengan judul “ **Meningkatkan Keterampilan Menulis Cerita Melalui Pendekatan Konstruktivisme di Kelas V SDN 11 Tilamuta Kabupaten Boalemo** “.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Identifikasi masalah yang akan menjadi bahan penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1.2.1 Pengajaran menulis cerita yang diharapkan oleh kurikulum masih belum berhasil dibuktikan dengan masih banyaknya siswa yang belum mampu menulis cerita dengan baik
- 1.2.2 Pengajaran menulis cerita di sekolah tidak dilaksanakan secara maksimal dan belum menggunakan metode yang pas, sehingga kemampuan siswa dalam menulis cerita masih kurang
- 1.2.3 Kurangnya motivasi anak dalam menulis, terutama menulis cerita.

## **1.3 Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diketahui bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi rendahnya hasil belajar, namun penelitian ini hanya dibatasi permasalahan efektifitas penerapan pendekatan konstruktivisme dapat meningkatkan keterampilan menulis cerita pada siswa kelas V SDN 11 Talamuta Kabupaten Boalemo.

## **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah adalah sebagai berikut “Apakah pendekatan konstruktivisme dapat meningkatkan keterampilan menulis cerita siswa kelas V SDN 11 Talamuta Kabupaten Boalemo?”

## **1.5 Pemecahan Masalah**

Berdasarkan masalah di atas, maka cara pemecahan masalah untuk meningkatkan keterampilan menulis cerita pada siswa kelas V SDN 11 Tilamuta yaitu melalui pendekatan konstruktivisme.

Adapun langkah-langkah pembelajaran pendekatan konstruktivisme adalah :

- 1.5.1 Guru mengawali pembelajaran dengan mengucapkan salam, berdoa, dan mengabsen siswa
- 1.5.2 Menjelaskan indikator dan tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan
- 1.5.3 Memberitahukan materi yang akan dilaksanakan
- 1.5.4 Menjelaskan materi tentang menulis cerita dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme
- 1.5.5 Guru memperlihatkan satu contoh cerita kepada siswa
- 1.5.6 Guru memberikan tugas menulis cerita kepada setiap siswa, sesuai dengan pengalaman sehari-hari siswa itu sendiri, dan pengetahuan yang telah mereka dapati sebelumnya, guna untuk meningkatkan keterampilan menulis cerita
- 1.5.7 Setelah selesai, guru menilai hasil cerita yang ditulis siswa.

## **1.6 Tujuan Penelitian**

Adapun yang menjadi tujuan dari kegiatan penelitian tindakan jelas ini adalah untuk meningkatkan keterampilan menulis cerita pada siswa kelas V SDN 11 Tilamuta Kabupaten Boalemo melalui pendekatan konstruktivisme.

## **1.7 Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian yang diharapkan dari hasil penelitian ilmiah ini adalah sebagai berikut :

### **1.7.1 Bagi siswa**

Meningkatkan motivasi, aktivitas, dan keterampilan menulis cerita siswa kelas V SDN 11 Tilamuta dalam pembelajaran Bahasa Indonesia serta siswa lebih mudah memahami materi yang di ajarkan

### **1.7.2 Bagi guru**

Dapat dijadikan sebagai pedoman dalam meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis cerita melalui pendekatan konstruktivisme

### **1.7.3 Bagi sekolah**

Dapat dijadikan sebagai bahan referensi dalam meningkatkan profesionalisme mengajar guru dalam melaksanakan pembelajaran dan meningkatkan mutu pendidikan di SDN 11 Tilamuta

### **1.7.4 Bagi peneliti**

Hasil penelitian dapat dimanfaatkan untuk meneliti masalah lain yang ada kaitannya dengan penelitian tersebut